

Laporan NSFR  
 Nama Bank: PT Bank QNB Indonesia Tbk (Individu)  
 Posisi Laporan: Juni / 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Maret 2023)					Posisi Tanggal Laporan (Juni 2023)				
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal				4,529,419,028,940					4,613,106,551,382
2	Modal Sesuai POJK KPMM	4,529,419,028,940	-	-	-	4,529,419,028,940				4,613,106,551,382
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-				-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil	-	-	-	-	6,101,886,276,772				5,010,335,320,131
5	Simpanan & Pendanaan stabil	-	-	-	-	-				-
6	Simpanan & Pendanaan kurang stabil	548,599,253,900	5,085,454,139,417	466,790,003,455	1,042,880,000	6,101,886,276,772	506,096,798,177	4,221,540,752,204	282,697,769,750	5,010,335,320,131
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:					1,209,946,765,428				1,245,794,698,282
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-				-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	1,168,921,765,428	41,025,000,000	-	1,209,946,765,428	1,224,391,023,282	21,403,675,000	-	1,245,794,698,282
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-				-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:									
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-				-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	-	-	-	-				-
14	<b>Total ASF</b>					<b>11,841,252,071,140</b>				<b>10,869,236,569,796</b>

  

Komponen RSF	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
	Nilai Tertcat	Nilai Tertcat	Nilai Tertcat	Nilai Tertcat	Nilai Tertcat	Nilai Tertcat	Nilai Tertcat	Nilai Tertcat		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				19,495,743,723					19,495,743,723
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	64,548,767,501	-	-	-	64,548,767,501	55,354,016,293			55,354,016,293
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	-	-	-					
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1	-	-	-	-					
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	13,375,000,001	39,583,333,334	193,750,000,001	246,708,333,336	-	16,218,750,000	39,583,333,334	155,208,333,334
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	1,525,649,320,279	173,856,327,005	3,196,742,535,353	4,896,248,182,637	-	1,666,724,197,343	120,699,236,240	2,447,912,130,481
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-				-
22	Kredit beragum rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	-	-				-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-				-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-				-
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung									
26	Aset lainnya:									
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas									
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)									
5.3	NSFR aset derivatif		1,374,220			1,374,220		54,281,967		54,281,967
5.4	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin									
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	1,405,061,571,034				1,405,061,571,034	1,046,083,861,336			1,046,083,861,336
12	Rekening Administratif		75,867,013,869			75,867,013,869		69,430,896,847		69,430,896,847
13	<b>Total RSF</b>					<b>6,707,930,986,319</b>				<b>5,636,764,780,897</b>
14	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>176.53%</b>				<b>192.83%</b>

## ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : PT Bank QNB Indonesia, Tbk  
Periode Laporan : Juni / 2023

Berdasarkan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan:

- Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank QNB Indonesia Tbk per 30 Juni 2023 adalah sebesar 192,83%, berada di atas kebijakan yang ditetapkan OJK, yaitu minimum 100%. NSFR mengalami kenaikan sebesar 16,30% jika dibandingkan dengan periode 31 Maret 2023, yaitu dari 176,53% menjadi 192,83%. Kenaikan pada NSFR ini sebagian besar disebabkan oleh menurunnya Required Stable Funding (RSF) sebesar -IDR 1,07 triliun (nilai tertimbang).
- Menurunnya nilai tertimbang komponen RSF sebagian besar disebabkan oleh:
  - Menurunnya Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar -IDR 660,91 miliar (nilai tertimbang).
  - Menurunnya Aset lainnya sebesar -IDR 358,98 miliar (nilai tertimbang).
- Sesuai dengan kebijakan risiko likuiditas PT Bank QNB Indonesia, liquidity management dilakukan oleh divisi treasury sebagai lapisan pertama dari pertahanan. Sedangkan divisi market, liquidity & enterprise risk bertindak sebagai lapisan kedua dalam penerapan risiko likuiditas melalui pemantauan & perhitungan rasio-rasio likuiditas, termasuk NSFR, yang dilaporkan secara harian kepada BOD dan kepala-kepala divisi terkait. Selain itu, divisi treasury juga berkoordinasi dengan divisi lain (Funding & Lending) dalam melakukan perencanaan likuiditas terkait proyeksi arus kas. Strategi pengelolaan risiko likuiditas dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO.